

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dunia peternakan Indonesia saat ini sedang mengalami permasalahan kebutuhan akan penyediaan bahan pakan baik dari segi jumlah maupun kualitas. Pakan merupakan salah satu faktor yang penting pada suatu usaha peternakan, karena biaya produksi yang berasal dari pakan mencapai 70%. Dilain pihak, terjadi peningkatan jumlah populasi penduduk sedangkan lahan untuk tanaman pakan mulai terbatas.

Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan ternak ruminansia di Indonesia pada musim kemarau adalah kesulitan untuk mendapatkan pakan hijauan. Masalah kelangkaan pakan pada musim kemarau tersebut dapat menurunkan produktifitas ternak, oleh sebab itu penyediaan pakan yang berkualitas dapat dilakukan selain dengan pemberian rumput lapangan, dapat juga dengan pemanfaatan berbagai hasil sampingan dari pertanian. Salah satu hasil sampingan pertanian tersebut yang dapat dimanfaatkan secara optimal salah satunya adalah kulit buah kakao. Kulit buah kakao masih menjadi masalah dalam penanganan limbahnya, yang masih kurang optimal pemanfaatannya untuk dijadikan sebagai pakan ternak ruminansia.

Kulit kakao merupakan hasil sisa sampingan dari buah kakao setelah diambil bijinya, untuk Provinsi Riau sendiri pengembangan kakao sebagai produk andalan perkebunan sudah mulai dilakukan di beberapa kabupaten, seperti kabupaten Indragiri Hulu sudah dicanangkan sebagai sentra produksi kakao Provinsi Riau, Luas arel perkebunan kakao di Provinsi Riau pada Tahun 2010 dan 2011 berturut turut mencapai, 7.375 hektar dan 7.888 hektar, sedangkan produksi

buah kakao di Provinsi Riau Tahun 2010 dan 2012 mencapai 3.321 ton dan 3.505 ton ( BPS Riau 2012 ). Hasil produksi kakao yang begitu banyak akan timbul berbagai permasalahan lingkungan dan untuk mengatasinya adalah dengan cara memanfaatkannya sebagai pakan ternak yang memiliki nilai nutrisi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ternak dengan cara fermentasi.

Fardiaz, (1987) menyatakan fermentasi adalah segala macam proses metabolik dengan bantuan enzim dari mikroba (*jasad renik*) untuk melakukan oksidasi, hidrolisa dan reaksi kimia lainnya, sehingga terjadi perubahan kimia pada suatu substrat organik dengan menghasilkan produk tertentu dan menyebabkan terjadinya perubahan sifat bahan baku. Salah satu proses yang banyak dilakukan untuk meningkatkan nilai gizi suatu bahan berserat tinggi adalah melalui fermentasi (Ghanem *dkk.*, 1991).

Dari pernyataan tersebut peneliti telah melakukan penelitian tentang kualitas fisik kulit buah kakao yang diolah dengan beberapa metode adapun penelitian ini adalah judul “**Kualitas Fisik Silase Kulit Buah Kakao (*Theobroma Cacao. L*) dengan Penambahan Aditif yang Berbeda.**”

## 1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas fisik silase kulit buah kakao dengan penambahan aditif yang berbeda.

## 1.3. Manfaat Penelitian

1. Informasi tentang kualitas fisik dari silase kulit buah kakao dengan penambahan aditif yang berbeda.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menambah wawasan, dan pengetahuan pada peternak dan masyarakat bahwa silase kulit buah kakao dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan masalah keterbatasan ketersediaan dan kualitas pakan ternak ruminansia serta dapat memperpanjang daya simpan pakan ternak.

#### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah penambahan aditif yang berbeda dapat memperbaiki kualitas fisik silase kulit buah kakao dilihat dari warna, bau, pH, tekstur dan keberadaan jamur.